

ANALISIS PENGARUH VOLUME PENJUALAN, HARGA POKOK PENJUALAN DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN CV. TERNAK SARI MERTA JAYA TAHUN 2018-2022

NI MADE YUNDA RIANI¹; GDE AGUNG SATRIA²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma Singaraja
Jln. Yudistira No. 11, Kendra, Kec. Buleleng, Bali Telp. (0362) 22950
E-mail : : nimadeyundariani@gmail.com

Submit: 15/7/2023;

Review: 15/9/2023;

Publish: 26/10/2023

Abstract: This study aims to determine the effect of sales volume, cost of goods sold, and operational costs on the company's net profit CV Ternak Sari Merta Jaya. This study uses a quantitative approach using a saturated sample technique taken from the company's financial statements of income for 60 months, starting from 2018 to 2022. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with the help of the SPSS 25.0 program. The results of this study indicate that, the first sales volume has a positive effect on net income with a value of t (t count) is 2,121 t table, namely 2,003 Both seller's cost of goods have a negative effect on net income with a value of t (t count) is -2,581 > t table namely 2,003 And the three operational costs have a negative effect on net profit with a value: t (t count) is -2,526 t table namely 2,003 For this reason CV Ternak Sari Merta Jaya Company and similar trading companies must pay attention to sales volume, cost of goods sold, and operational costs in order to get a balanced profit and increase every year.

Keywords: *Net Profit, Sales Volume, Cost Of Goods Sold, Operating Costs*

Di era globalisasi ini perkembangan di dunia usaha semakin meningkat. Berdasarkan hasil survei kegiatan dunia usaha (SKDU) oleh Bank Indonesia, mengindikasikan peningkatan kegiatan dunia usaha pada triwulan II 2022. Hal ini tercemin dari nilai saldo bersih tertimbang (SBT) sebesar 14,13% lebih tinggi dari saldo bersih tertimbang (SBT) pada triwulan I 2022 sebesar 8,71%. Peningkatan kinerja usaha terindikasi terutama pada sektor industri pengolahan, perdagangan, hotel dan restoran, serta pengangkutan dan komunikasi. Perkembangan di dunia usaha diikuti oleh tingkat persaingan usaha yang semakin tinggi. Untuk itu perusahaan harus meningkatkan kinerja dan menciptakan berbagai inovasi sesuai dengan kebutuhan pasar, agar tidak berada dalam kondisi yang buruk. Selain itu perusahaan harus bisa menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi saat ini, dan mengupayakan setiap sumber daya yang

dimiliki dapat digunakan secara efektif dan efisien.

Salah satu persaingan di dunia usaha yang semakin ketat saat ini yaitu di sektor perdagangan. Berdasarkan data dari BPS mencatat terjadi peningkatan perusahaan di sektor perdagangan pada tahun 2021 yaitu sebesar 1,76%. Indonesia memiliki 131.414 perusahaan perdagangan. Perusahaan dagang ialah industri yang aktivitas pokok bidang usahanya merupakan membeli barang dari pada penyuplai kemudian medagangkan lagi ke pelanggan tetapi tidak membarui bentuk barang yang akan di jualnya (Noviani dan Wijaya, 2020:2). Barang dagang atau produk yang dijual oleh perusahaan dagang tentunya berbagai jenis, yang mengikuti kebutuhan dan keinginan dari konsumen.

Di Provinsi Bali salah satu kebutuhan dari konsumen yaitu produk pakan ternak, dikarenakan banyak masyarakat di Bali yang bekerja sebagai peternak. Banyaknya peternak di Provinsi

Bali membuat peluang usaha di bidang jual beli pakan ternak cukup besar bagi perusahaan dagang yang ingin terjun ke dunia usaha tersebut. Berdasarkan data dinas pertanian dan ketahanan pangan jumlah populasi ternak di Provinsi Bali tahun 2021 secara keseluruhan berjumlah 1.042.839, jika dilihat berdasarkan kabupaten/kota, maka kabupaten Buleleng memiliki jumlah populasi ternak yang paling banyak yaitu berjumlah 282.685. Di Buleleng sendiri terdapat beberapa perusahaan dagang yang bergerak di bidang jual beli pakan ternak. Salah satu perusahaan dagang pakan ternak yang berada di Buleleng yaitu perusahaan CV. Ternak Sari Merta Jaya.

Perusahaan CV. Ternak Sari Merta Jaya beralamat di Jalan Raya Kerobokan, Desa Kerobokan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Bentuk badan usaha perusahaan ini yaitu *Commanditaire Vennootschap* (Persekutuan Komanditer), dan didirikan sejak tahun 2001. Dalam hal penyediaan barang dagang, perusahaan ini bekerjasama dengan *supplier* dari provinsi Bali dan Provinsi Jawa. Target pasar perusahaan ini cukup luas, konsumen tidak hanya berasal dari Kabupaten Buleleng saja, tetapi ada beberapa konsumen yang berasal dari luar Kabupaten Buleleng. Selama lima tahun terakhir ternyata terjadi fluktuasi laba pada perusahaan CV. Ternak Sari Merta Jaya seperti yang terlihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Laba Bersih Pada Cv. Ternak Sari Merta Jaya Tahun 2018-2022

Tahun	Laba Bersih	Perkembangan Laba
2018	Rp. 6.893.443	-
2019	Rp. 242.714.669	Rp. 235.821.226
2020	Rp. 68.327.071	Rp. -174.387.598
2021	Rp. 632.841.305	Rp. 564.514.234
2022	Rp. 318.149.920	Rp. -314.691.385

Sumber Data : CV. Ternak Sari Merta Jaya (2023)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa laba bersih perusahaan CV. Ternak Sari Merta Jaya pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp. 235.821.226, yang awalnya pada tahun 2018 jumlah laba bersih perusahaan sebesar Rp. 6.893.443 dan laba bersih perusahaan tahun 2019 sebesar Rp. 242.714.669. Pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2020, laba bersih perusahaan sebesar

Rp. 68.327.071, jika dibandingkan tahun 2019, maka laba bersih perusahaan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 174.387.598. Lalu pada tahun 2021 laba bersih perusahaan kembali mengalami peningkatan sebesar Rp. 564.514.234, besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada tahun 2021 merupakan laba bersih yang paling tinggi diperoleh perusahaan selama lima tahun terakhir, yaitu sebesar Rp. 632.841.305.

Pada tahun 2022, laba bersih perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar Rp. 314.691.385. Jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 318.149.920. Dari hasil pembahasan tersebut, dilihat bahwa terjadi *fluktuasi* laba bersih pada perusahaan CV. Ternak Sari Merta Jaya dari tahun 2018 sampai 2022. Laba perusahaan merupakan salah satu aspek yang digunakan sebagai indikator pengukur kinerja suatu perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dikatakan baik jika laba perusahaan tersebut tinggi (Nopiyani, 2018:183). Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara. Laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanaman modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut. Sementara itu, laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi. Dimana harga penjualan harus lebih besar dari biaya produksi (Trisnawati, 2018:88).

Laba sendiri digunakan sebagai pengukuran kinerja keuangan merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan modal suatu perusahaan. Laba dapat digolongkan menjadi empat yaitu laba kotor, laba operasional, laba bersih sebelum pajak, dan laba setelah pajak atau laba bersih (Ervina dkk., 2022:176). Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak perusahaan

(Kasmir, 2019:305).. Oleh sebab itu perusahaan selalu memperhatikan laba bersih yang dihasilkan setiap periode tertentu. Perusahaan mengharapkan laba bersih yang diperoleh selalu mengalami peningkatan dari periode-periode sebelumnya.

Pada setiap tahunnya perusahaan tidak akan selalu memperoleh kenaikan laba, perusahaan bisa saja mengalami penurunan laba dari tahun sebelumnya. Perubahan laba ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Untuk memperoleh laba yang dikehendaki suatu perusahaan perlu menyusun perencanaan laba dengan baik. Dalam perencanaan laba ini, pihak manajemen harus mampu memprediksi keadaan pada masa yang akan datang, dan mengamati factor-faktor yang dapat mempengaruhi laba perusahaan. *Fluktuasi* laba pada perusahaan bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor volume penjualan, harga pokok penjualan, dan biaya operasional.

Tabel 1.2 Perkembangan Volume Penjualan, Harga Pokok Penjualan, Biaya Operasional, Dan Laba Bersih Tahun 2018-2022

Tahun	Perkembangan			
	Volume Penjualan	Harga Pokok Penjualan	Biaya Operasional	Laba Bersih
2018				
2019	52%	53%	18%	705%
2020	14%	14%	13%	-72%
2021	17%	17%	-3%	826%
2022	20%	21%	23%	-50%

Sumber Data : CV. Ternak Sari Merta Jaya (2023)

Berdasarkan data tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 terjadi peningkatan volume penjualan sebesar 52% dari tahun 2018, harga pokok penjualan juga mengalami peningkatan pada tahun 2019 yaitu sebesar 53%, dan biaya operasional mengalami peningkatan sebesar 18%. Peningkatan dari ketiga faktor laba yang terjadi pada tahun 2019 diikuti oleh peningkatan laba bersih perusahaan sebesar 705%. Pada tahun 2020 peningkatan kembali terjadi peningkatan volume penjualan dan harga pokok penjualan sebesar 14%, serta biaya operasional meningkat sebesar 13%. Namun pada tahun 2020 laba bersih mengalami penurunan sebesar 72% dari

tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 volume penjualan dan harga pokok penjualan mengalami peningkatan sebesar 17%, serta biaya operasional mengalami penurunan sebesar 3%. Peningkatan laba yang sangat besar pada tahun 2021 yaitu 826% dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2022 volume penjualan meningkat sebesar 20%, Harga Pokok Penjualan juga meningkat sebesar 21%, dan biaya operasional mengalami peningkatan sebesar 23%. Sedangkan untuk laba bersih perusahaan mengalami penurunan sebesar 50%. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa saat volume penjualan naik laba bersih perusahaan belum tentu mengalami kenaikan, dan saat harga pokok penjualan dan biaya operasional mengalami peningkatan laba bersih perusahaan belum tentu mengalami penurunan.

Volume penjualan tidak terpisah secara tunai atau kredit, tetapi dihitung secara keseluruhan dari total yang dicapai, sehingga jika volume penjualan meningkat dan biaya distribusi menurun maka tingkat pencapaian laba perusahaan meningkat, sebaliknya jika volume penjualan menurun maka keuntungan perusahaan akan berkurang (Suardika, dan Dewi 2021:256). Hasil dari penelitian yang dilakukan Marlita Dewi (2018) menunjukkan bahwa volume penjualan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Dari penelitian yang dilakukan oleh Ratna Wiayanti, dan Yahdi (2019), menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Kemudian penelitian dari Taradiva Lisna dan Deny Hambali (2020) menunjukkan hal yang sama bahwa, volume penjualan secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan arah positif pada perusahaan.

Laba perusahaan juga dapat diprediksi melalui harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan merupakan tarif utama dari barang-barang yang sudah laris

dijual selama termin tertentu, elemen harga pokok penjualan terdiri dari inventori barang dagang awal dan akhir, pembelian, biaya pengiriman pembelian, retur pembelian dan potongan pembelian (Noviani dan Wijaya, 2020:16). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Denisa Nurazhari dan Dailibas (2021) menunjukkan bahwa harga pokok penjualan berpengaruh negatif terhadap laba bersih perusahaan, artinya saat harga pokok penjualan naik maka laba bersih perusahaan turun, begitu pula sebaliknya saat harga pokok penjualan turun maka laba bersih perusahaan akan naik. Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Herman (2022) menunjukkan bahwa harga pokok penjualan berpengaruh negatif terhadap laba setelah pajak.

Selain Volume penjualan dan harga pokok penjualan, biaya operasional juga mempengaruhi laba bersih perusahaan. Biaya operasional adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan administratif dan penjualan dari suatu perusahaan (Hasni, 2019). Setiap perusahaan harus mampu mengendalikan biaya operasional sebaik mungkin, agar tidak terjadi kerugian akibat pembengkakan biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marlita Dewi (2018) menunjukkan bahwa biaya operasional mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap laba bersih perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Wiayanti, dan Yahdi (2019) juga menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Gusganda (2018), juga menunjukkan hasil yang sama yaitu biaya operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih.

Perkembangan di dunia usaha yang semakin tinggi membuat tingkat persaingan di dunia usaha semakin tinggi. Sebuah perusahaan harus mampu melawan persaingan tersebut agar bisa tetap bertahan. Keberlangsungan hidup perusahaan tentu

tidak lepas dari laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan perusahaan maka kemungkinan untuk bisa bersaing dan bertahan akan semakin besar. Untuk itu pihak manajemen harus memperhatikan factor-faktor yang mempengaruhi laba perusahaan.

METODE

Penelitian dilakukan di Perusahaan CV. Ternak Sari Merta Jaya yang beralamat di Jalan Raya Kerobokan, Desa Kerobokan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan CV. Ternak Sari Merta Jaya dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah persatu bulan, sehingga menggunakan sebanyak 60 sampel penelitian. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dan bantuan program SPSS 25.0.

HASIL

Informasi yang dipakai pada kajian ini sejumlah 60 informasi. Berdasarkan informasi olahan SPSS dengan demikian bisa dilihat angka maksimum, angka minimum, rata-rata (mean), serta standar deviasi dari tiap-tiap variabel. Berikut hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini.

Tabel 5.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Volume Penjualan	60	2050406150.00	7737968552.00	4526882887.7000	1404388047.74193
HPP	60	1868394626.00	7431820800.00	4324887227.3333	1361898535.90885
Biaya Operasional	60	74722000.00	264605500.00	190848220.2333	38039708.83205
Laba Bersih	60	100000.00	94726080.00	21147440.1333	25223653.60680
Valid N (listwise)	60				

Sumber Data : Hasil Output SPSS(2023)

Berdasarkan Tabel 5.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif dapat dijelaskan mengenai deskripsi dari masing-masing variabel pada penelitian ini sebagai berikut: (1) Nilai minimum variabel volume penjualan dengan besar 2.050.406.150, nilai

maksimum dengan besar 7.737.968.552, dan nilai rata-rata (mean) dengan besar 4.526.882.888, serta dengan standar deviasi dengan besar 1.404.388.048. (2) Nilai minimum variabel harga pokok penjualan dengan besar 1.868.394.626, nilai maksimum dengan besar 7.431.820.800, dan nilai rata-rata (mean) dengan besar 4.324.887.227, serta dengan standar deviasi dengan besar 1.361.898.536. (3) Nilai minimum variabel biaya operasional dengan besar 74.722.000, nilai maksimum dengan besar 2.646.055.000, dan nilai rata-rata (mean) dengan besar 180.848.220, serta dengan standar deviasi dengan besar 38.039.709 dan (4) Nilai minimum laba bersih dengan besar 100.000, nilai maksimum dengan besar 94.726.080, dan nilai rata-rata (mean) dengan besar 21.147.440.

Sebelum informasi dianalisa memakai analisis regresi linear berganda, sebelumnya diuji dengan pengujian asumsi klasik, dikarenakan syarat guna analisis regresi linear berganda ialah bebasnya dari asumsi-asumsi klasik. uji asumsi klasik meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti berdistribusi normal, atau tidak normal. Jika nilai dari uji normalitas > 0,05 maka dapat dinyatakan distribusi normal, dan jika nilai dari normalitas < 0,05 maka dapat dinyatakan distribusi data tidak normal. Uji normalitas pada penelitian ini memakai tes statistik yakni tes Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Tabel 5.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	39.56970034
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.061
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.191 ^c

Sumber Data : Hasil Output SPSS(2023)

Berdasarkan tabel 5.2 temuan tes Kolmogorov-Smirnov memperlihatkan angka Asymptotic Significant yakni 0,191 > 0,05. Perihal ini bermakna residual informasi yang dipakai dalam desain regresi pada penelitian ini telah terdistribusi secara normal serta

desain regresi telah mencapai makna normalitas.

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Guna mencari terdapatnya ataupun tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi ialah mempunyai angka tolerance > 0,10 serta mempunyai angka VIF < 10. Berikut hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini.

Tabel 5.3 Hasil Uji Multikolinieritas

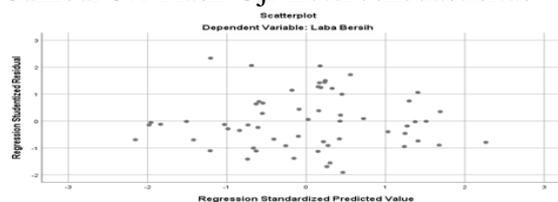
Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Volume Penjualan (X1)	0,996	1,032	Tidak terjadinya multikolinieritas
HPP (X2)	0,957	1,045	Tidak terjadinya multikolinieritas
Biaya Operasional (X3)	0,977	1,024	Tidak terjadinya multikolinieritas

Sumber Data : Hasil Output SPSS(2023)

Berdasarkan Tabel 5.3 hasil uji multikolinieritas diatas bisa dilihat bahwasanya seluruh variabel pada kajian ini mempunyai angka tolerance lebih dari 0,10 serta VIF dibawah 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya multikolinieritas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila pada grafik scatterplot titiknya mempunyai pola yang teratur, baik melebar, menyempit maupun bergelombang. Berikut hasil tes heteroskedastisitas yang nampak pada grafik scatterplot bisa terlihat dalam Gambar 5.1.

Gambar 5.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber Data : Hasil Output SPSS(2023)

Berdasarkan gambar 5.1 hasil uji heteroskedastisitas nampak bahwa titik-titik tersebar dengan acak serta tersebar di atas serta pula di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa pada model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk dapat melihat apakah terjadi korelasi di antara suatu periode dengan periode-periode sebelumnya. Berikut hasil uji autokorelasi pada penelitian ini.

Tabel 5.4 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	dL	dU	4-dU	4-dL	Keterangan
2,147	1,4797	1,6889	2,3111	2,5203	Tidak terjadinya autokorelasi

Sumber Data : Hasil Output SPSS(2023)

Berdasarkan Tabel 5.4 hasil uji autokorelasi memperlihatkan angka statistika Durbin-Watson (DW) dengan besar 2,147. angka dL serta dU, serta dengan $\alpha = 5\%$ pada $n = 60$ serta $k = 3$, $dl = 1,4797$ serta $du = 1,6889$. angka Durbin-Watson ini melebihi dari dU serta kurang dari 4-dU (2,3111) ataupun $dU < d < 4-dU$. Hal ini bermakna bahwa tidak terdapatnya autokorelasi positif ataupun negatif.

Uji t (uji persial) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji t (uji persial) dalam penelitian ini.

Tabel 5.5 Hasil Uji T (Uji Persial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	120.657	18.777		6.426	.000
Volume Penjualan	6.764	3.189	.258	2.121	.038
HPP	-.584	.226	-.315	-2.581	.013
Biaya Operasional	-18.469	7.310	-.306	-2.526	.014

Sumber Data : Hasil Output SPSS(2023)

Berdasarkan tabel 5.5 hasil uji t (uji persial), maka diperoleh beberapa hasil sebagai berikut:

- 1) Diketahui nilai t (t hitung) dari variabel volume penjualan adalah $2,121 > t$ tabel yaitu 2,003. Signifikan adalah $0,038 < 0,05$. Artinya volume penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan.
- 2) Diketahui nilai t (t hitung) dari variabel harga pokok penjualan adalah -2,581, jika dibandingkan dengan

nilai t tabel maka tanda negatif tidak dilihat sehingga nilai t(t hitung) $2,581 > t$ tabel yaitu 2,003. Signifikan adalah $0,013 < 0,05$. Karena bernilai negatif artinya harga pokok penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

- 3) Diketahui nilai t (t hitung) dari variabel biaya operasional adalah -2,526, jika dibandingkan dengan nilai t tabel maka tanda negatif tidak dilihat sehingga nilai t(t hitung) $2,526 > t$ tabel yaitu 2,003. Signifikan adalah $0,014 < 0,05$. Karena bernilai negatif artinya biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

Uji f (uji simultan) bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Berikut hasil uji f (uji simultan) dalam penelitian ini.

Tabel 5.6 Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum Squares	of Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	23013.171	3	7671.057	4.650	.006 ^b
Residual	92379.910	56	1649.641		
Total	115393.081	59			

Sumber Data : Hasil Output SPSS(2023)

Berdasarkan tabel 5.6 hasil uji f (uji simultan) maka dapat diperoleh nilai signifikan sebesar $0,006 < 0,05$ dan nilai f (f hitung) sebesar $4,650 > f$ tabel yaitu 2,769. Artinya terdapat pengaruh secara bersama – sama variabel volume penjualan, harga pokok penjualan, dan biaya operasional terhadap laba bersih.

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independent memiliki dampak terhadap variabel dependent yang dinyatakan dalam presentase. Berikut hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini.

Tabel 5.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.866 ^a	.750	.736	40.61578

Sumber Data : Hasil Output SPSS(2023)

Berdasarkan tabel 5.7 Uji koefisien determinasi didapat angka R2 dengan besar 0,750 memperlihatkan bahwa dampak variabel volume penjualan, harga pokok penjualan, biaya operasional dengan besar 75%. Sementara 25% didampaki oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda karena menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Volume penjualan dilambangkan dengan X1, harga pokok penjualan dilambangkan dengan X2, dan biaya operasional dilambangkan dengan X3, serta laba bersih dilambangkan dengan Y. Berikut hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini.

Tabel 5.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.
1 (Constant)	120.657	18.777		6.426	.000
Volume Penjualan	6.764	3.189	.258	2.121	.038
HPP	-.584	.226	-.315	-2.581	.013
Biaya Operasional	-18.469	7.310	-.306	-2.526	.014

Sumber Data : Hasil Output SPSS(2023)

Berdasarkan tabel 5.8 hasil uji regresi linier berganda diperoleh temuan angka konstanta (α) dengan besar 120,657; angka koefisien regresi volume penjualan (β_1) dengan besar 6,764; angka koefisien harga pokok penjualan (β_2) dengan besar -0,584; serta biaya operasional (β_3) dengan besar -18,469. Dengan demikian persamaan regresi linier berganda diformulasikan secara berikut.

$$Y = 120,657 + 6,764X_1 - 0,584X_2 - 18,469X_3 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, maka menunjukkan bahwa:

- 1) Konstanta dengan besar 120,657, bermakna bahwa variabel volume penjualan, harga pokok penjualan serta biaya operasional nilainya sama dengan nol, dengan demikian nilai laba bersih dengan besar 120,657.
- 2) Nilai koefisien volume penjualan (β_1)

dengan besar 6,764 berperan positif pada laba bersih (Y). Hal ini bermakna bahwa tiap pertumbuhan volume penjualan (X1) dengan besar satu persen, dengan demikian laba bersih (Y) akan mengalami pertumbuhan dengan besar 6,764 dengan makna bahwa variabel bebas lainnya konstan.

- 3) Nilai koefisien harga pokok penjualan (β_2) dengan besar -0,584 berperan negatif pada laba bersih (Y). Hal ini bermakna bahwa tiap pertumbuhan harga pokok penjualan (X2) satu persen, dengan demikian laba bersih (Y) akan mengalami penurunan dengan besar -0,584 dengan makna bahwa variabel bebas lainnya konstan.
- 4) Nilai koefisien biaya operasional (β_3) dengan besar -18,469 berperan negatif pada laba bersih (Y). Hal ini bermakna bahwa tiap pertumbuhan biaya operasional (X3) satu rupiah, dengan demikian laba bersih (Y) akan mengalami penurunan dengan besar -18,469 dengan makna bahwa variabel bebas lainnya konstan.
- 5) Nilai error (ϵ) dengan besar 0,250, dengan makna bahwa masih terdapatnya variabel lainnya yang memberi dampak pada laba bersih selain yakni volume penjualan, harga pokok penjualan, biaya operasional.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan program SPSS 25.0, didapat nilai koefisien volume penjualan (β_1) dengan besar 6,764, dan dengan nilai t (t hitung) adalah 2,121 > t tabel yaitu 2,003. Hal ini menunjukkan bahwa volume

penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih. Sehingga H1 yang menyatakan bahwa volume penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih perusahaan CV. Ternak Sari Merta Jaya Tahun 2018-2022, terbukti.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Taradiva Lisna dan Denny Hambali (2020) dengan judul Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih, yang menunjukkan hasil : volume penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih. Dan penelitian ini sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Marlita Dewi (2018), dengan judul Pengaruh Volume Penjualan Kamar Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Hotel Grand Wijaya Tahun 2014-2016, yang menunjukkan hasil : volume penjualan kamar berpengaruh terhadap laba bersih pada Hotel Grand Wijaya Tahun 2014-2016. Hal ini berarti untuk meningkatkan laba bersih pada perusahaan CV. Ternak Sari Merta Jaya diperlukan juga peningkatan pada volume penjualan.

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan program SPSS 25.0, didapat nilai koefisien harga pokok penjualan (β_2) dengan besar -0,584 dan dengan nilai t (t hitung) adalah -2,581, jika dibandingkan dengan nilai t tabel maka tanda negatif tidak dilihat sehingga nilai t(t hitung) 2,581 > t tabel yaitu 2,003. Hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Sehingga H2 yang menyatakan bahwa harga pokok penjualan berpengaruh negatif terhadap laba bersih perusahaan CV. Ternak Sari Merta Jaya Tahun 2018-2022, terbukti.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herman (2022) dengan judul Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Setelah Pajak, yang menunjukkan hasil : harga pokok penjualan berpengaruh negatif terhadap laba setelah pajak. Dan penelitian ini sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Denisa Nurazhari Dailibaz (2021) dengan

judul Pengaruh Penjualan Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih, yang menunjukkan hasil : harga pokok penjualan berpengaruh negatif terhadap laba bersih

Hal ini berarti untuk meningkatkan laba bersih pada perusahaan CV. Ternak Sari Merta Jaya, perusahaan ini harus berusaha mencari harga pokok yang serendah mungkin. Dikarenakan saat harga pokok penjualan turun maka laba bersih perusahaan akan meningkat, begitupula sebaliknya jika harga pokok penjualan naik maka laba bersih perusahaan akan turun

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan program SPSS 25.0, didapat nilai koefisien biaya operasional (β_3) dengan besar -18,469 dan dengan nilai t (t hitung) adalah -2,526, jika dibandingkan dengan nilai t tabel maka tanda negatif tidak dilihat sehingga nilai t(t hitung) 2,526 > t tabel yaitu 2,003. Hal ini menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Sehingga H3 yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih perusahaan CV. Ternak Sari Merta Jaya Tahun 2018-2022, terbukti.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gusganda Suria Manda (2018) dengan judul Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih, yang menunjukkan hasil : biaya operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Dan penelitian ini sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Marlita Dewi (2018), dengan judul Pengaruh Volume Penjualan Kamar Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Hotel Grand Wijaya Tahun 2014-2016, yang menunjukkan hasil : biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada Hotel Grand Wijaya Tahun 2014-2016.

Hal ini berarti untuk meningkatkan laba bersih pada perusahaan CV. Ternak Sari Merta Jaya, perusahaan ini harus berusaha menekan biaya operasional yang

dikeluarkan. Dikarenakan saat biaya operasional turun maka laba bersih perusahaan akan meningkat, begitupula sebaliknya jika biaya operasional naik maka laba bersih perusahaan akan turun.

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan program SPSS 25.0, didapat nilai f (f hitung) sebesar $4,650 > f$ tabel yaitu $2,769$. Hal ini berarti secara bersama – sama variabel volume penjualan, harga pokok penjualan, dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Besarnya pengaruh variabel tersebut dapat dilihat dari nilai uji koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,750$. Hal ini memperlihatkan bahwa dampak variabel volume penjualan, harga pokok penjualan, dan biaya operasional terhadap laba bersih dengan besar 75% . Sementara 25% didampaki oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Perusahaan CV. Ternak Sari Merta Jaya, dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Volume Penjualan, Harga Pokok Penjualan, Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan CV. Ternak Sari Merta Jaya Tahun 2018-2022”, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Volume penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih perusahaan CV. Ternak Sari Merta Jaya tahun 2018-2022. (2) Harga pokok penjualan berpengaruh negatif terhadap laba bersih perusahaan CV. Ternak Sari Merta Jaya tahun 2018-2022, (3) Biaya operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih perusahaan CV. Ternak Sari Merta Jaya tahun 2018-2022.

DAFTAR RUJUKAN

Ananda, Rusydi dan Fadhli. 2018. Statistik Pendidikan. Cetakan ke-1. Medan : CV. Widya Puspita.

Anonim. 2018. Buku Pedoman Penyusunan Usulan Proyek Penelitian & Skripsi. Singaraja : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma.

Ardhianto dan Nur Wildana. 2019. Buku Sakti Pengantar Akuntansi. Yogyakarta : Quadrant.

Arisandy, Yosy. 2018. Promosi Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Tinjauan Manajemen Syariah. Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah (hlm. 74-80).

Dewi, Marlita. 2018. Pengaruh Volume Penjualan Kamar Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Hotel Grand Wijaya Singaraja Tahun 2014-2016. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha (hlm. 626-635).

Ervina, Nelly et.al. 2022. Teori Akuntansi. Bandung : Media Sains Indonesia.

Fathony, A.A. dan Yulianti Wulandari. 2020. Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt.Perkebunan Nusantara Viii. Jurnal Ilmiah Akuntansi (hlm. 43-55).

Ginanyar, Yogi. 2020. Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderasi Pada Pengaruh Laba Bersih Dengan Biaya Promosi. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Sistem Informasi (hlm. 112-123).

Harahap, Baru dan Tukino. 2020. Akuntansi Biaya. Cetakan ke-1. Riau : Batam Publisher.

Haryono, Erwin. 2022. “Survei Kegiatan Dunia Usaha Triwulan II 2022: Kegiatan Dunia Usaha Meningkatkan dan Diperkirakan Tetap Kuat Oleh Bank Indonesia”.

Haryono, Siswoyo. 2020. Statistik Penelitian Bisnis & Manajemen. Cetakan ke-1. Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah.

Hasni. 2019. Biaya Operasional Pengaruhnya Kepada Laba Usaha Pada PT. Prima Transportasi. Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen.

Herman. 2022. Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Setelah

- Pajak. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (hlm. 33-38).
- Hidayanti, Fipin et.al. 2019. Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Riset Akuntansi* (hlm. 88-99).
- Hikmawati, Fenti. 2020. Metodologi Penelitian. Cetakan ke-4. Depok : Rajawali Pers.
- Iryanie, Emy dan Monika Handayani. 2019. Akuntansi Biaya. Cetakan ke-1. Yogyakarta : Poliban Press.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Kesuma, A. T. et.al. 2022. Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang. Jakarta : Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah.
- Lisna, Taradiva dan Denny Hambali. 2020. Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2017). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* (hlm. 41-49).
- Manda, G.S. 2018. Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (hlm. 19-34).
- Ningsih, Setia dan Yuz Epi. 2021. Analisis Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan dan Dampaknya Terhadap Laba Bersih pada CV. Arif Jaya Motor Medan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi* (hlm. 1-15).
- Nopiyani, P.E. 2018. Pengaruh Ios Dan Ic Pada Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 11 No.1.1 (hlm182-193).
- Noviani dan P. A. Wijaya. 2020. Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang. Cetakan ke-1. Magelang : Tidar Media.
- Nurazhari, Denisa dan Dailibas. 2021. Pengaruh Penjualan Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Journal of Economic, Business and Accounting* (hlm.509-515).
- Satu Data Indonesia Provinsi Bali tahun 2021 tentang Populasi Ternak Menurut Jenis Per Kabupaten/Kota. Bali : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan.
- Suardika, I.K dan M.S. Dewi. 2021. The Impact of Brand, Product Quality and Price on Sales Volume of Samana Mart Stores. *International Journal of Social Science and Business* (hlm.256-261).
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Syarifuddin dan Ibnu Al Saudi. 2022. Metode Riset Praktis Regresi Berganda Dengan SPSS. Palangkarya : Bobby Digital Center.
- Trisnawati, N.L.D.E. 2018. Analisis Pengalokasian Keuntungan Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Mengwi. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 11 No.2.1 (hlm 85-99).
- Widi, Shilvina. 2022. “Indonesia Miliki 131.414 Perusahaan Perdagangan pada 2021”. Badan Pusat Statistik (BPS).
- Wisnu,Dicky. 2019. Teori Organisasi Struktur dan Desain. Edisi Pertama. Malang: UMM Press.